

Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Maria Rosina Manbait ^a, Ferdinan Fankari ^a, Apri A. Manu ^{a,1*}, Emma Krisyudhanti ^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

¹ mourinho70@yahoo.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Sejarah artikel:

Diterima 5 Juli 2019

Revisi 8 Oktober 2019

Dipublikasikan 31 November 2019

Kata kunci:

Peran Orang Tua

Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan

Mulut

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia prasekolah. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak usia prasekolah tidak dapat menjaga kesehatan nya secara benar dan efektif maka orang tua harus mengawasi prosedur ini secara terus-menerus. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran umum peran orang tua anak TK Rosa Mystica Liliba Kupang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Jenis Penelitian adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan peran orang tua anak TK Rosa Mystica Liliba Kupang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengenai pengaturan diet makan anak, cara menyikat gigi yang baik dan benar dan kontrol kesehatan gigi. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan peran orang tua dalam pengaturan diet makanan termasuk kriteria sedang, cara menyikat gigi yang baik dan benar termasuk kriteria baik dan kontrol kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria baik. Secara keseluruhan peran orang tua anak TK Rosa Mystica Liliba dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mendapat kriteria baik. Simpulan dari penelitian ini adalah peran orang tua anak TK Rosa Mystica Liliba dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sudah baik namun tindakan yang tepat belum terlaksana sehingga rata-rata karies gigi anak masih tinggi yakni 4 gigi berkaries.

ABSTRACT

The Role of Parents in the Maintenance of Dental and Mouth Health. Dental health education must be introduced as early as possible to children so they can know how to maintain oral and dental health properly. The active role of parents in the development of children is very necessary when they are still under preschool age. The active role of parents in question is to guide, provide understanding, remind, and provide facilities to children. Preschoolers cannot maintain their health properly and effectively, so parents must keep an eye on this procedure continuously. The purpose of this study was to determine the general

Keyword:

The Role of Parents

Maintenance of Dental and Mouth

Health

description of the role of parents of Rosa Mystica Liliba Kupang kindergartens in maintaining oral health. This type of research is a descriptive study describing the role of parents of Rosa Mystica Liliba Kupang kindergartens in maintaining oral health regarding the regulation of children's eating diets, how to brush their teeth properly and control dental health. This research method is descriptive research. The results of this study indicate the role of parents in regulating dietary foods including moderate criteria, how to brush teeth properly including good criteria and control of oral health including good criteria. Overall, the role of parents of kindergarten children Rosa Mystica Liliba in maintaining oral health has good criteria. The conclusion of this study is the role of parents of Rosa Mystica Liliba Kindergarten children in maintaining oral health is good but the right action has not been implemented so that the average dental caries of children is still high namely 4 carious teeth.

Copyright©2019 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menjelaskan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan, sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan masyarakat (Depkes, RI. 2009).

Kesehatan mulut merupakan hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Mulut sehat berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga tidak terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan psikososial. Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi rata-rata penduduk Indonesia usia 5-9 tahun bermasalah gigi dan mulut sebesar 28,9% dengan persentase tertinggi sebesar 30,5% pada usia 35-44 tahun.³ Hal ini menunjukkan persentase masalah gigi dan mulut pada usia 5-9 tahun sudah memasuki angka yang cukup tinggi (Kemenkes, R.I., 2013).

Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat di Indonesia pada umumnya berkaitan dengan kebersihan gigi dan mulut. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terlihat dari kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia pada tahun 2013 untuk usia <12 tahun hanya 1,7%.

Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh. Pada masa anak-anak kondisi gigi susu (gigi decidui) sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanen penggantinya. Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi. Dapat dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 prevalensi karies melalui pemeriksaan Decayed, Missing, Filled Teeth (DMF-T) penduduk Indonesia usia < 15 tahun sebesar 1,4%.

Orang tua merupakan salah satu unsur terpenting dalam perkembangan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut. Peran serta orang tua dalam menunjang program-program pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak dapat berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak, hal itu sangat membantu tenaga kesehatan gigi dan mulut dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan.

Pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia prasekolah. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak. Anak usia prasekolah tidak dapat menjaga kebersihan mulutnya secara benar dan efektif maka orang tua harus melakukan penyikatan gigi anak setidaknya sampai anak berumur 6 tahun kemudian mengawasi prosedur ini secara terus-menerus. Anak usia dini juga harus diajak dan diperkenalkan secara dini kepada dokter gigi. Hal ini sangat bermanfaat dalam membiasakan pemeriksaan gigi secara rutin dan mengatasi rasa takut anak kepada dokter gigi. Seorang anak adalah cerminan dari orang tua. Jadi peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memberikan motivasi. Apabila orang tua berperan maka anak akan mengerti dan mengamati kemudian anak dapat meniru apa yang dilakukan atau diajarkan oleh orang tua mereka. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut, dan orang tua juga harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik. Berdasarkan hasil penelitian Rejeki pada tahun 2008 menyatakan bahwa peran yang aktif dari orang tua akan menjadikan anak terbiasa melaksanakan pemeliharaan kesehatan gigi secara rutin. Peran orang tua dalam mengasuh, mendidik, dan mendorong, serta mengawasi anak dalam merawat kebersihan gigi penting untuk kesehatan anak.

Worung, et al., (2014) menyatakan bahwa peran serta dan perhatian dari orang tua yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan agar setelah mengkonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air. Dengan adanya dasar-dasar ilmu yang didapat dari orang tua, anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalani. Perawatan gigi anak dilakukan untuk menghindari kelainan atau gangguan gigi dan membuat gigi sehat, teratur, rapi, dan indah yang dalam hal ini membutuhkan peran aktif orang tua (Maulani, 2005). Kenyataan yang ada, tidak semua orang tua memperhatikan kesehatan gigi anak terutama gigi susu. Hal tersebut kebanyakan disebabkan masih adanya paradigma dari orang tua yang mengatakan bahwa, "Nanti juga akan digantikan oleh gigi permanen" (Erwana, 2013).

Masa anak-anak usia sekolah adalah masa untuk meletakkan landasan yang kokoh guna terwujudnya manusia yang berkualitas. Kesehatan anak usia sekolah merupakan faktor penting yang dapat menentukan sumber daya manusia. Kualitas kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah ditingkatkan dengan dilaksanakan upaya pembinaan kesehatan menuju pertumbuhan anak yang sempurna dalam lingkungan sekolah merupakan tanggungjawab antara tiga unsur yakni petugas kesehatan, para guru dan orang tua. Ketiga unsur ini adalah satu tim yang sangat menunjang dalam pelaksanaan upaya peningkatan kesehatan gigi anak.

Sekolah TK Rosa Mystica Liliba Kupang adalah salah satu sasaran pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang dimana para mahasiswa diterjunkan untuk melaksanakan program-program pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Namun berdasarkan data yang diambil oleh peneliti pada bulan Maret 2018, terdapat 56 orang anak yang mengalami karies gigi dengan rata-rata def-t= 4,61%. Berdasarkan hasil dari data tersebut dimana setiap anak rata-rata memiliki 4 gigi berkaries, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang "Peran orang tua anak TK Rosa Mystica Liliba dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah semua orang tua murid Taman Kanak-Kanak Rosa Mystika Liliba umur 5-6 tahun yang berjumlah 56 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15-18 Mei 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Peran Orang TAUS Anak TK Rosa Mystica Liliba Kupang Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Mengenai Pengaturan Diet Makanan

Jumlah Responden	Pengaturan Diet Makanan			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
51	22	27	2	51
Presentase	43.14%	52.94%	3.92%	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa 52.94% peran orang tua anak TK Rosa Mystica Liliba Kupang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut mengenai pengaturan diet makanan kriteria sedang.

Tabel 6. Peran Orang Tua Anak TK Rosa Mystica Liliba Kupang Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Mengenai Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar.

Jumlah Responden	Menyikat Gigi yang baik dan benar			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
51	38	11	2	51
Presentase	74.51%	21.57%	3.92%	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 74.51% peran orang tua anak TK Rosa Mystica Liliba Kupang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mengenai menyikat gigi yang baik dan benar termasuk kriteria baik .

Tabel 3. Peran Orang Tua Anak TK Rosa Mystica Liliba Kupang Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Mengenai Kontrol Kesehatan Gigi dan Mulut

Jumlah Responden	Kontrol Kesehatan Gigi dan Mulut			Total
	Baik	Sedang	Kurang	
51	39	9	3	51
Presentase	76.47%	17.65%	5.88%	100 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa 76.47% peran orang tua anak TK Rosa Mystica Liliba Kupang dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mengenai control kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria baik.

Tabel 4. Peran Orang Tua Anak TK Rosa Mystica Dalam Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

Jumlah Responden	Kriteria					
	Baik	(%)	Sedang	(%)	Kurang	(%)
51	33	64.71%	16	31.37%	2	3.92%

Tabel 4 menunjukkan bahwa peran orang tua anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria baik dengan presentase 64.71%.

1. Peran Orang Tua Dalam Diet Makanan

Hasil penelitian terhadap peran orang tua anak dari aspek diet makanan pada upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, berada pada kriteria sedang dengan jumlah 27 responden dengan presentase (52.94%) sedangkan kriteria baik hanya terdapat 22 responden dengan presentase (43.14%). Peneliti menemukan bahwa orang tua kurang memberikan satu pola kebiasaan pada keinginan anak. Permintaan anak masih selalu dipenuhi oleh orang tua dengan hanya membawa akibat yang kurang baik pada

kesehatannya . Orang tua kurang memberikan penegasan pada anak untuk membiasakan anak makan makanan yang berserat seperti sayuran dan buah-buahan.

Anak parsekolah mengalami proses pembentukan karies karna kurangnya perhatian terhadap makanan sehari-hari. Berdasarkan tumbuh kembang anak, pada umur 3-6 tahun anak mulai melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya salah satunya memilih-milih makanan sesuai rasa makanan dalam bentuk apapun sehingga dapat memberikan dampak buruk bagi gigi apabila tidak diperhatikan solusi pencegahan timbulnya karies. Anka yang memiliki pola makan yang buruk dapat dengan mudah terjadinya karies. Makanan yang bersifat membersihkan gigi seperti buah-buahan dan sayuran jika dikonsumsi setiap hari dan menjadi suau kebiasaan dapat membantu megurangi kerusakan gigi.

2. Peran Orang tua Dalam Menyikat Gigi

Hasil penelitian mengenai peran orang tua anak TK Rosa Mystica Liliba Kupang dalam hal cara menyikat gigi yang baik dan benar telah memenuhi kriteri baik dengan jumlah 38 responden dengan presentase (74.51%).

Dilihat dari pengetahuan responden tentang kesehatan gigi dan mulut sudah sangat baik. Hal ini dikarenakan latar belakang orang tua yang berpendidikan tinggi dimana telah mengetahui dengan baik pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Peneliti juga menemukan nilai yang masih perlu ditingkatkan adalah pendampingan orang tua pada saat anak menyikat gigi.

Menurut Pratiwi (2007) anak-anak khususnya usia dini, selalu meniru apa yang dilakukan orang disekitarnya. Metode keteladanan memerlukan sosok pribadi yang secara visual dapat dilihat, diamati, dirasakan sendiri oleh anak, sehingga mereka ingin menirunya. Disini anak membutuhkan pendampingan secara langsung oleh orang tua setiap saat anak menyikat gigi yakni bersama sama menyikat gigi.

Peran aktif orang tua dalam kebersihan gigi dan mulut anak pada usia taman kanak-kanak sangat diperlukan. Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut baik, akan menjadi jaminan bahwa oral hygiene anak akan lebih baik. Orang tua sangat dibutuhkan anak dalam memberikan contoh serta menanamkan perilaku yang baik, tepat dan benar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peranan orang tua dalam membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih memelihara kesehatan gigi dengan menyikat gigi secara baik dan benar.

Menurut Ariningrum, (2000) untuk mencapai keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut salah satunya melalui kemampuan mnggosok gigi secara baik dan benar dipengaruhi perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan praktek.

3. Peran Orang Tua Dalam Kontrol Kesehatan Gigi dan Mulut Anak.

Hasil penelitian peran orang tua anak dalam control kesehatan gigi dan mulut anak termasuk dalam kriteria baik dengan jumlah 39 responden dengan presentase (76,47). Peneliti melihat bahwa pemahaman orang tua tentang pentingnya kesehatan gigi anak terutama dalam control kesehatan gigi kesarana kesehatan sudah baik, hal ini dipengaruhi oleh letak sekolah TK Rosa Mystica Liliba Kupang berada dekat dengan sekolah kesehatan gigi dimana setiap tahun mahasiswa melakukan perawatan gigi anak dengan mendapat ijin dari orang tua untuk menjemput aak disekolah untuk melakukan perawatn pada klinik Jurusan Keperawatan Gigi. Namun pada pola kebiasaan orang tua memeriksakan gigi anak setiap 3 bulan masih sangat kurang di praktekan karena kebiasaan orang tua memeriksakan giginya ke dokter gigi yakni tiap 6 bulan sekali. Peneliti menemukan bahwa pemahaman orang tua dalam proses pergantian gigi susu ke gigi tetap masih kurang sehingga kebiasaan memeriksakan gigi 3 bulan sekali untuk mecegah terjadinya karies kurang dipraktekan.

Menurut Hamada (2008) Pemeriksaan ke dokter gigi dianjurkan 3 bulan sekali, terutama pada anak usia sekolah, karena pada masa ini terjadi pergantian dari gigi susu ke gigi permanen. Pemeriksaan rutin k dokter gigi sangat penting, untuk mencegah terjadinya karies gigi dan gangguan kesehatan gigi lainnya.

4. Peran Orang Tua Anak TK Rosa Mystica Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut termasuk kriteria baik dengan presentase 64.71%. Namun dari pengambilan data awal pada pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut anak TK Rosa Mystica, rata-rata def-t=4,6.

Jika dibandingkan dengan data awal, ternyata walaupun peran orang tua anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak sudah baik namun angka karies gigi anak masih tinggi yaitu rata-rata tiap 4 anak gigi berkaries.

Hal ini menyimpulkan bahwa walaupun peran orang tua sudah baik namun belum dibarengi dengan tindakan yang tepat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut. Selain itu juga ada anak yang tidak memiliki keinginan untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya, contohnya menolak mengkonsumsi makanan non kariogenik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka di simpulkan peran orang tua anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari aspek pengaturan diet makanan termasuk dalam kriteria sedang. Peran orang tua anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari aspek menyikat gigi yang baik dan benar termasuk dalam kriteria baik. Peran orang tua anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dari aspek control ke sarana kesehatan gigi termasuk dalam kriteria baik. Secara keseluruhan peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak adalah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningrum, R. (2000). Beberapa Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jakarta: Hipocrates*.
- Depkes, R. I. (2009). Profil kesehatan gigi dan mulut di Indonesia.
- Erwana, A. F. (2013). Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Maulani, D. C. (2005). *Kiat merawat gigi anak*. Elex Media Komputindo.
- Kemenkes, R. I. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Kemenkes RI. *Jakarta*.
- Pratiwi, D. (2007). *Gigi Sehat: Merawat Gigi Sehari-Hari*. Kompas.
- Rejeki, S., & Nurulistyawan, T. P. (2008). Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Tentang" Oral Hygiene dengan Praktik Gosok Gigi Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Gondosari Kec. Gebog Kabupaten Kudus. *Fikkes*, 2(1), 45-50.
- Worang, T. Y., Pangemanan, D. H., & Wicaksono, D. A. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK Tunas Bhakti Manado. *e-GiGi*, 2(2).